

**KEMAMPUAN MENYIMAK EKSTENSIF SISWA  
KELAS I CAWU I SMU NEGERI 2 PASURUAN  
TAHUN 2000/2001**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



Oleh :

**IDA NURSANTI**

**NIM. BIH195337**

S  
418  
NUR  
k

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS JEMBER**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada.

- (1) Yang terhormat ibunda Mudji Etik, S.Pd dan yang terhormat ayahanda Roespandi, S.sos atas do'a, dan atas cucuran keringatnya demi keberhasilanku.
- (2) Yang tersayang adik-adikku Fuaidi, Erna Wati, dan Basuki Rahmad atas pengertian serta dukungannya selama ini.
- (3) Eyang kakung Badri atas nasehatnya.
- (4) Bapak Drs. Muji, M.Pd selaku pembimbing I atas masukan dan bimbingannya selama ini.
- (5) Bapak Drs. Sukatman, M.Pd selaku pembimbing II atas masukan dan bimbingannya selama ini.
- (6) Teman-temanku Renny Kusnawati, Nuki Agustin, Yuyun Tri Andi Sulaksono, Aang, Uliya Qidah, Farikah Sri Rahayu, Maria Barek, dan Sugianto atas bantuan, masukan dan dukungannya.



## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan di terima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 24 Pebruari 2001  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,



Prof. Dr. Simanhadi W.P.  
NIP. 130 048 961

Sekretaris,

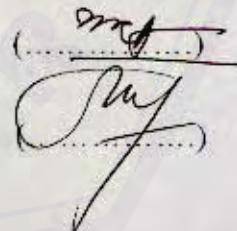


Drs. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 132 192 324

Anggota :

1. Drs. Mujiman Rus Andianto
2. Drs. Muji, M.Pd

Tanda Tangan



Mengetahui,  
Dekan  
  
Drs. Dwi Suparno, M. Hum  
NIP. 131 274 727



**HALAMAN PENGAJUAN**

**KEMAMPUAN MENYIMAK EKSTENSIF SISWA KELAS 1 CAWU I SMU  
NEGERI 2 PASURUAN TAHUN 2000/2001  
SKRIPSI**


Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Pendidikan Sarjana  
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Seni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:

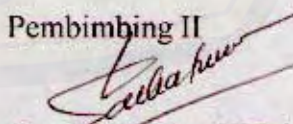
Nama	: Ida Nursanti
NIM	: BIH195337
Angkatan Tahun	: 1995
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 20 Mei 1977
Jurusan/Program	: Pendidikan Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Pembimbing I

  
Drs. Muli, M.Pd  
NIP.131 658 324

Pembimbing II

  
Drs. Sukatman, M.Pd  
NIP. 132 192 324



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmad dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak, baik berupa motivasi maupun bimbingan. Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Bapak Dosen Pembimbing I;
4. Bapak Dosen Pembimbing II;
5. Bapak Kepala Sekolah SMU Negeri 2 Pasuruan;
6. Ibu Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMU Negeri 2 Pasuruan;
7. Staf TU SMU Negeri 2 Pasuruan;
8. Siswa-Siswi kelas 1 SMU Negeri 2 Pasuruan;
9. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
10. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
11. pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi beliau mendapat amalan baik dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Pebruari 2001

Penulis



DAFTAR ISI

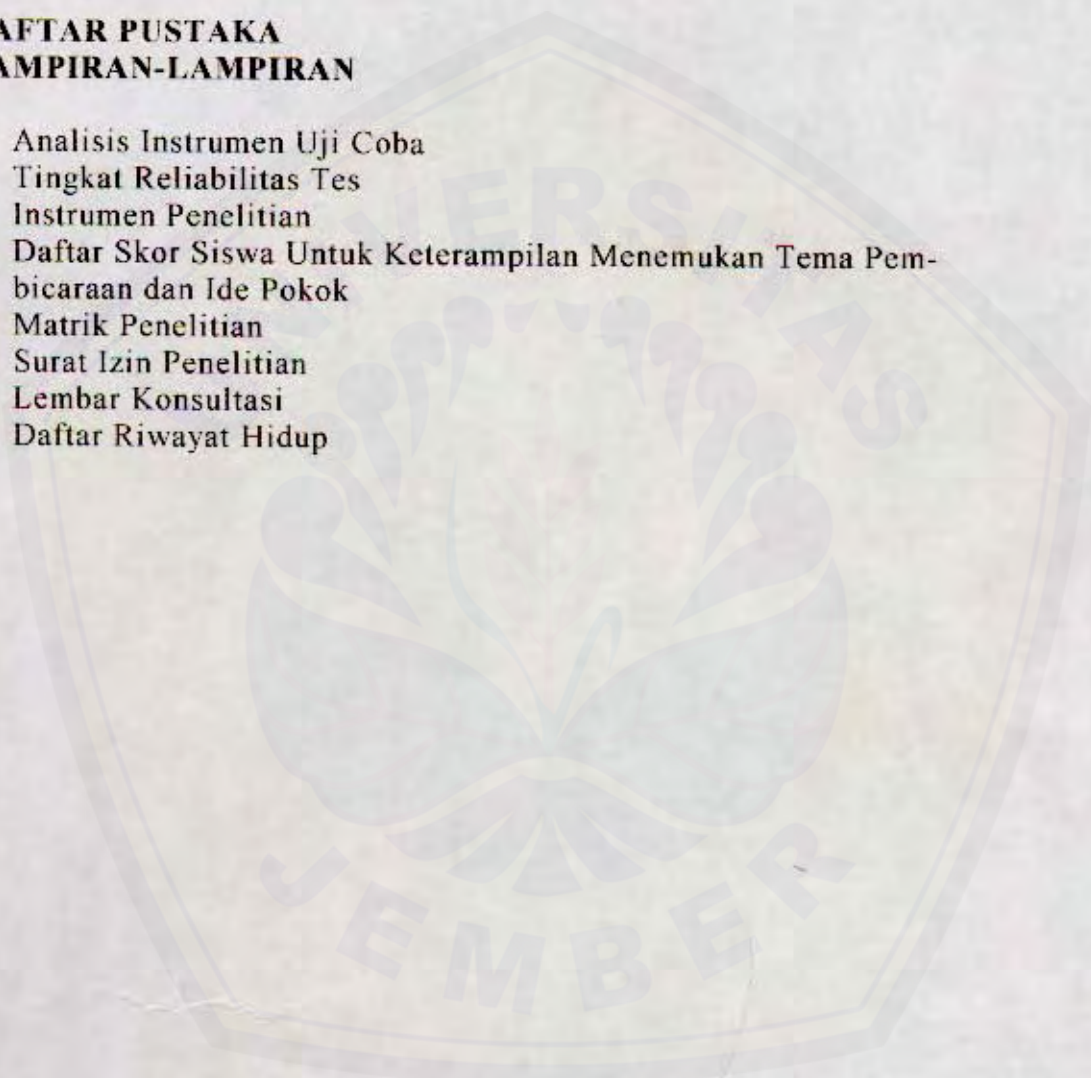
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Asumsi .....	3
1.6 Definisi Operasional .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Menyimak .....	4
2.2 Pengajaran Menyimak Ekstensif .....	4
2.3 Ketrampilan dan Menyimak Ekstensif .....	5
2.3.1 Tema .....	5
2.3.2 Ide Pokok (Eksplisit) .....	5
2.4 Tujuan Menyimak Ekstensif .....	6
2.5 Bentuk-bentuk Penilaian Menyimak Ekstensif .....	7
2.6 Teknis Pelaksanaan Menyimak Ekstensif .....	8
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	10
3.3 Data dan Sumber Data .....	11
3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian .....	11
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	12
3.6 Metode Analisis Data .....	12
3.7 Instrumen Penelitian .....	14
3.8 Prosedur Penelitian .....	18
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Kemampuan dalam Menemukan Tema Pembicaraan dengan Cepat .....	19
4.2 Kemampuan dalam Menemukan Ide Pokok yang Terucap (Eksplisit) dengan Cepat .....	21

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	28
5.2 Saran.....	28

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Analisis Instrumen Uji Coba
2. Tingkat Reliabilitas Tes
3. Instrumen Penelitian
4. Daftar Skor Siswa Untuk Keterampilan Menemukan Tema Pembicaraan dan Ide Pokok
5. Matrik Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Lembar Konsultasi
8. Daftar Riwayat Hidup





## ABSTRAK

Ida Nursanti, Pebruari 2001, Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas 1 Cawu I SMU Negeri 2 Pasuruan Tahun 2000/2001.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Muji, M.Pd, (2) Drs. Sukatman, M.Pd

Kata Kunci : Menyimak Ekstensif.

Latar belakang peneliti membuat judul penelitian kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas 1 cawu I SMU negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001, karena siswa belum mampu membuat catatan sendiri dalam waktu 15 menit sesaat setelah guru menerangkan.

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMU negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan (1) tema pembicaraan dengan cepat? dan (2) ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat?

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMU Negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan (1) tema pembicaraan dengan cepat, dan (2) ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) guru bidang studi bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam rangka menentukan metode mengajar yang sesuai sehingga lebih meningkatkan kemampuan siswa, dan (2) peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan untuk penelitian lebih lanjut.

Jenis penelitian ini adalah diskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMU Negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan tema pembicaraan dengan cepat masuk dalam katagori baik. Kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMU Negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) secara cepat masuk dalam katagori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya memberikan materi tambahan tentang tema wacana. Peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan sumber-sumber menyimak ekstensif yang lebih bervariasi.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, waktu yang dihabiskan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya lebih kurang adalah 50% untuk menyimak, 25% untuk berbicara, 15% untuk membaca dan 10% untuk menulis (Last, 1990:5). Kerampilan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Tanpa memiliki kemampuan menyimak yang baik, manusia akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan rutinitasnya. Untuk dapat menyimak dengan baik materi-materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah, maka siswa perlu (1) konsentrasi, (2) menemukan dan mengikuti pola pikir pembicara, (3) memahami sudut pandang pembicara, (4) mendengarkan materi pembicaraan tanpa syarat, (5) memahami pesan yang tersurat, (6) memahami pesan yang tersirat dan (7) memahami pesan non verbal atau lewat kinesik (Sukatman, 1998:12).

Menyimak ekstensif adalah kegiatan memahami bahasa lisan dengan tuntutan pemahaman secara garis besar dalam waktu cepat. Sasaran yang perlu dipahami dalam menyimak ekstensif adalah (a) tema pembicaraan, (b) tujuan pembicaraan, (c) garis besar atau ide pokok yang terucap (eksplisit), dan (d) garis besar ide implisit, yang disampaikan secara verbal dan atau lewat kinesik (Sukatman, 1998:14).

Guru bidang studi yang mengajar di SMU negeri 2 Pasuruan pada awal pelajaran pada umumnya menggunakan metode ceramah. Biasanya setelah itu guru memberikan catatan yang berupa intisari materi pelajaran yang sudah dibicarakan sebelumnya. Jika ada sisa waktu dipergunakan guru untuk memberi tugas pada siswa. Di SMU negeri 2 Pasuruan terdapat tiga orang guru bidang studi PPKn. Salah seorang guru bidang studi PPKn dalam menyampaikan materi pelajarannya menggunakan metode yang sedikit berbeda. Perbedaan itu terletak pada saat setelah selesai menerangkan guru memberi waktu pada siswa selama kurang lebih selama 15



menit – 25 menit untuk membuat catatan sendiri. Penerapan metode semacam ini oleh guru bidang studi PPKn akan membuat hasil catatan siswa dalam satu kelas bervariasi. Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membuat catatan.

Latar belakang peneliti membuat judul kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas 1 cawu I SMU negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001, karena siswa belum mampu membuat catatan sendiri dalam waktu 15 menit sesaat setelah guru menerangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan tema pembicaraan dengan cepat?
- (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- (1) Memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan tema pembicaraan dengan cepat
- (2) Memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat.



- (1) Guru bidang studi PPKn dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam rangka menentukan metode pengajaran yang sesuai sehingga lebih meningkatkan kemampuan siswa.
- (2) Peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna penelitian lebih lanjut.

### **1.5 Asumsi**

Untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti memegang asumsi sebagai berikut.

- (1) Siswa pernah diberi pelajaran menyimak ekstensif oleh guru.

### **1.6 Definisi Operasional**

- (1) Kemampuan adalah kesanggupan siswa dalam melakukan satu kegiatan.
- (2) Menyimak Ekstensif adalah kegiatan memahami tema dan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan bahan simakan yang relatif banyak dengan tuntutan pemahaman secara garis besar dalam waktu yang cepat.
- (3) Kemampuan menyimak ekstensif adalah kesanggupan siswa dalam memahami tema dan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan bahan simakan yang relatif banyak dengan tuntutan pemahaman secara garis besar dalam waktu yang cepat.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Menyimak

Anderson (dalam Sukatman, 1998) berpendapat bahwa menyimak merupakan proses besar berupa mendengarkan, mengenal, atau mengidentifikasi dan menafsirkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan apresiasi untuk memperoleh suatu pemahaman.

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi dalam menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan atau ujaran (Tarigan, 1986:28)

Clark and Clark (dalam Sukatman, 1998) berpendapat bahwa menyimak adalah proses mental dalam menerima bunyi-bunyi ujaran dan menggunakan bunyi ujaran tersebut untuk menyusun tafsiran isi yang disampaikan si penutur.

Berdasarkan tiga pendapat di atas tentang pengertian menyimak dapat di tarik kesimpulan bahwa menyimak adalah suatu proses mental dalam mendengarkan, mengidentifikasi, merespon dan mengapresiasi informasi berupa lambang-lambang lisan untuk memperoleh isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan atau ujaran.

### 2.2 Pengajaran Menyimak Ekstensif

Pengajaran menyimak ekstensif adalah kegiatan melatih siswa dalam memfokuskan diri untuk memahami tema pembicaraan, dan ide pokok yang terucap (eksplisit), dengan bahan simak yang relatif banyak dengan tuntutan pemahaman secara garis besar dalam waktu yang cepat.

Pengajaran menyimak ekstensif dapat dilakukan dengan langkah-langkah (a) pemilihan topik oleh guru, siswa atau guru dan siswa, (b) pemberian bahan simakan berupa wacana, (c) pelaksanaan kegiatan dapat bersifat klasikal atau individual (d) pembuatan responsi oleh siswa (berupa laporan atau ringkasan cerita), (e)



pembahasan hasil simakan sementara , (f) rumusan hasil simakan secara garis besar dan mantap oleh siswa, (g) pemberian balikan dan pemahaman bagi siswa (Sukatman, 1998:10).

### **2.3 Keterampilan dalam Menyimak Ekstensif**

Keterampilan yang dilatihkankan dalam menyimak ekstensif adalah keterampilan menemukan (a) tema pembicaraan, (b) tujuan pembicaraan, (c) garis besar/ide pokok yang terucap (eksplisit), dan (d) garis besar ide implisit (yang disampaikan secara verbal dan atau lewat kinesik) dengan cepat (Sukatman, 1998:11).

Dalam penelitian ini mengambil dua keterampilan yaitu (1) menemukan tema pembicaraan, (2) menemukan ide pokok yang terucap (ekplisit) dengan cepat. Alasannya karena dua keterampilan tersebut merupakan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat membuat catatan apabila selesai menerangkan guru tidak memberikan rangkuman dari butir-butir penting yang disampaikan sebelumnya.

#### **2.3.1 Tema**

Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam satu tulisan (Barry, 1994:421). Dalam sebuah tulisan non sastra tema harus jelas terbaca. Tema dapat dinyatakan dalam sebuah kalimat singkat, dapat berupa sebuah alinea atau rangkaian alinea. Tema sering juga dipakai sebagai judul karangan atau tulisan (Mindó, 1994:48). Tema pada wacana dapat dicari dengan cara (a) menentukan kata dan kalimat kunci, (b) menentukan apa tujuan penulisan wacana tersebut, (c) mencari hubungan antara kalimat kunci yang satu dengan yang lain, dan (d) mencari kata atau kalimat yang mendominasi dari tiap-tiap paragraf.

#### **2.3.2 Ide Pokok yang Terucap (Eksplisit)**

Ide pokok adalah bagian bacaan yang mengandung satu gagasan. Ide pokok pembicaraan pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topik. Kalimat ini biasanya



yang menjadi tumpuan pengembangan pembicaraan. Setelah penyimak mendengarkan tuturan lisan dari sebuah wacana, ia akan mencoba mencari ide pokok dan ide penjelas. Oleh karena itu seyogyanya seorang penyimak mengkonsentrasikan diri untuk menyimak bagian awal, akhir, awal dan akhir, dan seluruh paragraf guna menemukan ide pokok dan ide penjelas dari sebuah wacana (Priyatni, 1997:30)

Ada beberapa petunjuk untuk menentukan bahwa sebuah kalimat mengandung ide pokok atau tidak kita dapat menyimak kata-kata kunci yang mengawali kalimat itu. Peganglah kata-kata kunci itu untuk memutuskan apakah itu ide pokok atau bukan. Kalimat kunci paragraf mengandung pertanyaan tentang benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu. Kemudian akan dijelaskan lebih detail oleh kalimat-kalimat lain. Kalimat-kalimat lain itu adalah perlu alasan, perincian detail, ilustrasi, perbandingan atau kepararelan kalimat kunci itu. Berikut ini deretan kata-kata kunci itu yaitu (a) sebagai kesimpulan, (b) yang penting adalah, (c) ingat hal ini, (d) yang saya maksud adalah, (e) inilah yang penting, (f) jangan lupa dan (g) kalimat pernyataan ide.

Kalimat-kalimat penghubung itu, jika dilihat dari isinya pada umumnya mengungkapkan kalimat-kalimat sebagai berikut (1) contoh-contoh, (2) peristiwa-peristiwa, (3) ilustrasi-illustrasi, (4) data-data statistik, dan (5) kutipan-kutipan (Tampubolon, 1994:12)

#### **2.4 Tujuan Pengajaran Menyimak Estensif**

Tujuan pengajaran menyimak ekstensif adalah melatih siswa terampil menemukan (1) tema pembicaraan, (2) tujuan pembicaraan, (3) garis besar/ide pokok yang terucap (eksplisit) dan (4) garis besar ide implisit (yang disampaikan secara verbal dan atau lewat kinesik) dengan cepat (Sukatman, 1998:10).



Dalam penelitian ini tujuan menyimak ekstensif adalah melatih siswa terampil menemukan (a) tema pembicaraan, dan (b) ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat.

## **2.5 Bentuk Penilaian Kemampuan Menyimak Ekstensif**

Penilaian kemampuan menyimak ekstensif dapat dilaksanakan dalam bentuk antara lain.

### **(a) Tes Tindakan**

- (1) Siswa diminta untuk menyimak perintah-perintah lisan, kemudian siswa di minta untuk melaksanakan perintah yang telah disimaknya. Kriteria penilaiannya adalah sesuai tidaknya tindakan yang dilakukan siswa dengan makna perintah.
- (2) Siswa diminta menyimak percakapan kelompok tertentu yang telah disiapkan. Selesai menyimak, siswa diminta ambil bagian dalam percakapan tersebut. Kriteria penilaiannya adalah mampu/tidak mempunya siswa melanjutkan pembicaraan tersebut.
- (3) Siswa diminta menyimak suatu pecakapan drama, satu babak dari bagian drama tertentu. Kemudian, ada beberapa teman yang memerankan drama tersebut. Di tengah cerita, peran dihentikan sementara. Selanjutnya, anak yang di tes diminta untuk melanjutkan peran (lakuan) yang telah dimainkan temannya tadi, dengan kata-katanya sendiri. Kriteria penilaiannya adalah mampu/tidaknya siswa melanjutkan peran selanjutnya.

### **(b) Tes Kemampuan Menyimak dengan Soal dan Jawaban Tertulis**

Siswa diminta menyimak rekaman bahan dalam kaset yang telah disiapkan oleh guru. Setelah selesai menyimak, siswa diminta menjawab pertanyaan (soal) tertulis pada lembar jawaban yang telah disiapkan guru.



### **(c) Tes Menyimak dengan Soal dan Jawaban lisan**

Siswa diminta menyimak rekaman bahan dalam kaset yang telah disiapkan oleh guru. Setelah selesai menyimak siswa diminta menjawab pertanyaan (soal) yang didektekan guru. Jawaban siswa juga dalam bentuk lisan, dan pada saat siswa menjawab guru langsung menilai jawaban siswa dengan diam-diam (Sukatman, 1998:20).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai bentuk tes menyimak dengan soal dan jawaban tertulis karena ada beberapa alasan antara lain (1) adanya keterbatasan waktu, (2) pelaksanaan tes lebih mudah dilakukan dan, (3) jawaban siswa lebih mudah diketahui kesalahannya. Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti berharap akan lebih mudah dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan pada soal yang telah dijadikan sebagai instrumen penelitian.

## **2.6 Teknis Pelaksanaan Tes Menyimak Ekstensif**

Secara teknis tes kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut.

### **(a) Lewat Tes Siaran Radio dan Televisi**

Guru memastikan ada ceramah (pidato) waktu penyiaran, tema/judul acara radio atau TV tertentu. Siswa di minta menyimak acara tersebut, dan melaporkan hasilnya. Kriteria penilaiannya adalah kelengkapan, ketuntasan, dan ketepatan hasil menyimak. Untuk memenuhi kriteria ini guru harus membuat rekaman caramah atau pidatonya kemudian membuat contoh hasil simakan yang ideal sebagai rambu-rambu penilaian.



**(b) Tes dengan Pemutaran Kaset Tape Rekorder atau Vidio**

Siswa diminta menyimak materi yang diperdengarkan dengan tape rekorder atau kaset vidio. Selanjutnya, siswa di minta menjawab tes untuk mengukur seberapa baik kemampuannya dalam memahami bahan simakan.

**(c) Tes dengan Menyimak Film**

Guru memutar film tertentu, atau mengawasi siswa menonton film dengan judul tertentu. Siswa diminta menyimak film tersebut dan melaporkan hasilnya. Kriteria penilaiannya adalah kelengkapan, ketuntasan, dan ketepatan hasil menyimak dengan jumlah kata yang telah dipersyaratkan. Untuk menilai guru harus membuat contoh ringkasan cerita ideal dengan jumlah kata yang telah dibatasi. Contoh tersebut digunakan untuk rambu-rambu penilaian.

**(d) Tes Menyimak dengan Tututuran Alamiah**

Guru menentukan caramah atau pidato di suatu lembaga tertentu atau siswa mencarinya sendiri. Selanjutnya, siswa diminta menyimak acara tersebut dan melaporkan hasilnya. Kriteria penilaiannya adalah kelengkapan, ketuntasan, dan ketepatan hasil menyimak. Kriteria hasil simakan tersebut dapat berupa format isian (blangko) rekaman ceramah atau pidato yang selanjutnya digunakan sebagai rambu-rambu penilaian (Sukatman, 1998:36).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai tes dengan pemutaran kaset tape rekorder karena lebih mudah melaksanakannya dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa mampu menemukan tema pembicaraan dan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif. Menurut Faisal (Ed, 1982:19) penelitian diskriptif berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam penelitian ini dilakukan pendiskripsian tentang kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleog, 1994:3) pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang melibatkan pengukuran tingkat ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan prosentase kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas 1 cawu I Pasuruan tahun 2000/2001 yang mencakup keterampilan menemukan (a) tema pembicaraan dan (b) ide pokok yang terucap (eksplisit) yang disampaikan dengan cepat.

#### 3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling area, yaitu penulis menetapkan lokasi tempat penelitian. Ali (1987:65) menyatakan bahwa metode purposive sampling area ini didasarkan atas pertimbangan yang di buat oleh peneliti sendiri. Peneliti menetapkan SMUN 2 Pasuruan dengan pertimbangan ada salah seorang guru yaitu guru bidang studi PPkn yang menuntut siswa untuk membuat catatan sendiri dalam waktu 15 menit sesaat setelah guru selesai menerangkan. Oleh karena itu siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan perlu



diberikan keterampilan menyimak ekstensif sejak dini agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam membuat catatan.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland and Lofland (dalam Moleong, 1994:112) data utama dalam penelitian kuantitatif adalah data berupa nilai atau angka-angka, selebihnya adalah data tambahan misalnya seperti dokumen. Data dalam penelitian ini adalah nilai dari hasil jawaban-jawaban tertulis siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan bahan simakkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001.

### **3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian**

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode acak (Arikunto, 1997:215). Metode ini di beri nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek di anggap sama. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek. Sehingga tidak ada keinginan untuk mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 1997:120). Kelas 1 SMUN 2 Pasuruan terdiri dari empat kelas. Pada setiap kelas terdapat 45 siswa sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 180 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 45,5% yaitu sebanyak 80 siswa.



### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan data menentukan kualitas data. Hal ini berarti dalam pengambilan data memerlukan kecermatan, baik tentang penggunaan metode atau prosedur pengambilan data tersebut (Molcog, 1994:12). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes.

#### Metode Tes

Tes merupakan alat pengukur, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tes merupakan salah satu alat pengukur yang dapat menghasilkan informasi-informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 1997:139) bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk objektif. Ada beberapa pertimbangan mengapa tes objektif dipakai dalam penelitian ini antara lain (a) mudah dalam pengerjaannya karena hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan, (b) cakupan materinya cukup luas, (c) tidak memerlukan banyak waktu dalam memeriksanya dan (d) penilaiannya tidak dipengaruhi oleh diri pemeriksa (Djiwandono, 1998:48). Pelaksanaan tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Peneliti memilih delapan puluh siswa dari empat kelas yang ada untuk dijadikan sampel penelitian,
- (2) Peneliti memberikan penjelasan awal kepada siswa tentang cara pengerjaan soal,
- (3) Peneliti membagikan lembar jawaban yang sudah disediakan sebelumnya kepada siswa,
- (4) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas,
- (5) Peneliti memutar kaset yang berisi rekaman wacana yang sudah disediakan sebelumnya sebanyak dua kali,



- (6) Peneliti memberikan waktu kepada siswa selama kurang lebih 45 menit untuk menjawab pertanyaan sebanyak empat puluh soal,
- (7) Peneliti mengumpulkan lembar jawaban dari siswa,
- (8) Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa,
- (9) Peneliti mengolah nilai hasil pekerjaan siswa, dan
- (10) Peneliti memasukkan nilai siswa yang sudah di olah ke dalam tabel kemampuan maksimal siswa.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

#### (a) Seleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk memeriksa apakah data yang di dapat sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal yang telah ditentukan. Data dianggap sah apabila sudah sesuai dengan petunjuk-petunjuk mengerjakan soal.

#### (b) Menentukan Skor

Menentukan skor maksudnya memberikan nilai pada jawaban siswa dari pertanyaan-pertanyaan tes objektif. Tes dalam penelitian ini terdiri dari 80 soal. Apabila siswa menjawab dengan betul semua pertanyaan yang ada maka, skor yang di peroleh siswa secara keseluruhan adalah delapan puluh .

#### (c) Menentukan Prosentase Kemampuan Menemukan Tema Pembicaraan

Apabila jawaban siswa benar di beri skor 1 apabila jawaban siswa salah di beri skor 0. Jumlah skor maksimal bagian I adalah 400.

Untuk menentukan nilai siswa dalam kemampuan menemukan tema pembicaraan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(d) Menentukan Prosentase Kemampuan Menemukan Ide Pokok yang Terucap (Eksplisit)

Apabila jawaban siswa benar di beri skor 1 apabila jawaban siswa salah di beri skor 0. Jumlah skor maksimal bagian II adalah 2800.

Untuk menentukan nilai siswa dalam kemampuan menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) menggunakan rumus sebagai berikut .

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(e) Menentukan Standar Kemampuan Maksimal Siswa

Menurut Arikunto, (1997:246) hasil dari perhitungan skor siswa setelah melalui tahapan-tahapan seperti yang telah diuraikan di atas kemudian ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel : 1

KATAGORI	SKOR
Baik	76 %- 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang	40% - 55%
Kurang Sekali	Kurang dari 40%

(f) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan pengertian dan penjelasan terhadap data yang telah disajikan. Peneliti memberi interpretasi pada kemampuan siswa dalam menemukan (1) tema pembicaraan, dan (2) ide pokok yang terucap (eksplisit). Berdasarkan hasil yang di peroleh selama penelitian selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian ini.



### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data berupa tes. Kegiatan menyusun instrumen berarti kegiatan menyusun tes. Untuk melakukan kegiatan penyusunan instrumen penelitian yang diperlukan adalah (a) prosedur penyusunan tes dan (b) melakukan uji coba .

#### (1) Prosedur Penyusunan Tes

Yang termasuk prosedur tes adalah menentukan (a) tujuan tes, (b) menentukan materi tes, (c) menentukan bentuk tes dan (d) menentukan item tes.

#### (a) Menentukan Tujuan Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas I cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001 yang mencakup keterampilan menemukan (1) tema pembicaraan dan (2) ide pokok yang terucap (eksplisit).

#### (b) Menentukan Materi Tes

Materi tes yang di susun dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian seperti yang tercantum pada bagian a .

#### (c) Menentukan Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif. Alasan memilih tes objektif yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini karena tes objektif memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) mudah dalam pengerjaannya karena siswa hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan, (2) cakupan materinya cukup luas, (3) tidak memerlukan banyak waktu dalam memeriksanya dan (4) penilaiannya tidak dipengaruhi pribadi pemeriksa (Djiwandono, 1998:48).

#### (d) Penentuan Jumlah Item Tes

Penentuan ini didasarkan pada aspek yang diteliti dari masing-masing tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam pemberian skornya, maka dalam penelitian ini digunakan empat puluh soal pertanyaan objektif dengan jawaban pilihan a, b, c



dan d. Adapun perinciannya adalah (1) lima soal untuk keterampilan menemukan tema wacana terdapat pada nomor 1, 7, 17, 23, 30. Penetapan ini berdasarkan pada jumlah wacana yang dipakai sebagai instrumen penelitian yaitu sebanyak lima wacana, dan (2) tiga puluh lima soal untuk keterampilan menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Penetapan ini berdasarkan pada jumlah ide pokok yang ada pada tiap-tiap paragraf yang terdapat dalam wacana yang dipakai sebagai instrumen penelitian.

(2) Uji coba dilakukan dengan langkah-langkah menentukan.

(a) Reliabilitas

Tes yang reliabel artinya bahwa tes tersebut dapat dipercaya. Kusuma (dalam Budiayana, 1998:25) mengatakan bahwa tes dapat di percaya apabila hasil yang di capai dari tes tersebut tetap atau konstan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tes yang reliabel adalah tes yang dapat mencapai hasil yang tetap atau konstan.

Berdasarkan pendapat Arikunto (1997: 340) untuk menentukan reliabelitas tes dapat digunakan rumus Flanagan sebagai berikut.

$$r_{11} = 2 - (1 - \frac{V1 - V2}{Vt})$$

Hasil uji coba item tes dalam penelitian ini menunjukkan reliabel. Untuk hasil lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 2.

(b) Validitas Isi

Validitas isi menuntut adanya kesesuaian antara kemampuan yang ingin di ukur dengan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Kesesuaian itu tercermin pada jenis kemampuan yang dituntut untuk mengerjakan tes, dibandingkan dengan jenis kemampuan yang dijadikan sasaran pengukuran (Djiwandono, 1998:93).

Validitas isi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi soal di bawah ini.



Tabel : 2

Nomor Soal	Pertanyaan	Tingkatan
1.	Tema Wacana	Analisis
2.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
3.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
4.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
5.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
6.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
7.	Tema Wacana	Analisis
8.	Ide pokok yang erucap (eksplisit)	Ingatan
9.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
10.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
11.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
12.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
13.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
14.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
15.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
16.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
17.	Tema Wacana	Analisis
18.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
19.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
20.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
21.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
22.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
23.	Tema Wacana	Analisis
24.	Ide Pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan



25.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
26.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
27.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
28.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
29.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
30.	Tema Wacana	Analisis
31.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
32.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
33.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
34.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
35.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
36.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
37.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
38.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
39.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan
40.	Ide pokok yang terucap (eksplisit)	Ingatan

(b) Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan merupakan salah satu ciri tes yang perlu diketahui. Tingkat tes menunjukkan seberapa sulit atau mudahnya butir-butir tes secara keseluruhan yang telah diselenggarakan. Melalui kajian dan analisis tingkat kesulitan terhadap tes secara keseluruhan, dapat diungkapkan secara umum apakah suatu tes itu tergolong terlalu sulit, sulit, sedang, mudah atau terlalu mudah. Hal ini dapat disimpulkan dari perolehan skor rata-rata yang tinggi menunjukkan tes yang mudah. Sebaliknya, skor rata-rata yang rendah atau amat rendah merupakan tanda bahwa tesnya sulit atau amat sulit (Djiwandono, 1998:140).



Tingkat kesulitan dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus.

$$p = (JJB : JPT) \times 100\%$$

(c) Daya Beda

Daya beda merupakan ciri butir tes yang digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan peserta tes yang berkemampuan rendah (Djiwandono, 1998:142). Tingkat daya beda dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus.

$$D = (T - R) : N$$

### 3.8 Prosedur Penelitian

- (a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- (b) Mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah.
- (c) Menyusun rancangan penelitian dengan cara membuat desain penelitian dan menetapkan alat pengumpulan data.
- (d) Mengumpulkan data.
- (e) Menganalisis data dengan menggunakan rumus statistik.
- (f) Menarik kesimpulan .



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas 1 cawu I SMUN 2 Pasuruan tahun 2000/2001 tentang kemampuan menyimak ekstensif dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMU Negeri 2 Pasuruan tahun 2000/2001 dalam menemukan tema pembicaraan dengan cepat masuk dalam katagori baik. Alasannya, siswa yang memperoleh nilai 60 atau lebih sebesar 85%.

Kemampuan siswa kelas 1 cawu I SMU Negeri 2 pasuruan tahun 200/2001 dalam menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat masuk dalam katagori baik. Alasannya, siswa yang memperoleh nilai 60 atau lebih sebesar 100%.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disarankan kepada.

- (1) Guru bidang studi PPKn di dalam menentukan metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
- (2) Peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan sumber-sumber menyimak ekstensif yang lebih bervariasi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Barry, M Dahlan. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Surabaya:Arkola
- Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*  
Bandung:Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Budiyana, Ribut. 1997. *Kemampuan Peserta Didik Kelas 2 SLTP 2 Pasirian Lumajang 1996/1997 dalam Mamahami Bentuk Dasar Bahasa Indonesia*. Jember:UNEJ
- Djiwandono, MS. 1998. *Tes Bahasa dan Pengajarannya*. Bandung:ITB
- Etiningsih, Widiastutik. 1996. *Kemampuan Dasar dan Kemampuan Bahasa (Buku Panduan Belajar)*. Yogyakarta:Lembaga Pendidikan Primagama
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Nasional
- Hadi, Nur. 1984. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung:Sinar Baru
- Last, J. 1990. *Listening and Lening in ESL*. New York and London:Curchill Lingston
- Mindo, Frans. 1994. *Cerita Rekaan*. Flores: Nusa Indah
- Moleog, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian kuantitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdiharja
- Sunardi, Haris. 1994. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Jilid 1B (Buku Paket)*  
Malang:IKIP Malang
- Sukatman. 1998. *Memahami Bahasa Lisan Pengantar Teori Menyimak dan Pengajarannya (Diktat Mata Kuliah)*. Jember:UNEJ
- Tampubolon, DP. 1994. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Effektif dan Effisien*. Bandung:Angkasa
- Penyusun Kamus P3B Edisi II, TIM.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Priyatni, Endah Tri. 1997. *Menyimak dan Berbicara (Bahan Ajar)*.Malang:IKIP Malang



**Lampiran : 4**

**Petunjuk Pengerjaan Soal**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Simaklah baik-baik wacana yang diperdengarkan melalui kaset berikut ini!
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!
4. Waktu mengerjakan soal 45 menit.

**WACANA : 1**

**PENCEMARAN SUNGAI**

Sesungguhnya masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia sangat beragam. Kalau dilihat dari biofisiknya saja, masalah lingkungan menyangkut masalah air, tanah, udara dan hutan. Itu merupakan masalah yang penting di Indonesia, terutama setelah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia bahwa tahun 1993 sebagai tahun lingkungan hidup.

Secara umum yang menjadi masalah lingkungan di Indonesia meliputi kualitas dan kuantitas air, tanah, udara dan hutan. Kualitas dan kuantitas keempatnya tidak boleh terabaikan. Lingkungan yang sehat akan mewarnai kehidupan yang sehat pula.

Kualitas air di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Air sungai Citarum mulai dari Bandung sampai ke Jakarta dan sungai-sungai lain di sekitar Bekasi dan Tangerang, sudah tercemar berat. Sampai-sampai hulu waduk Saguling tak layak untuk perikanan.

Sumber bencana itu berasal dari rumah tangga, dan industri terutama sampah. Pencemaran dari rumah tangga itu semua masuk kesungai dan tidak dapat dihindari.



Untuk mengatasi pencemaran air sungai memang sudah ada prokasi (program kali bersih). Tapi itu hanya untuk industri. Bagaimana limbah yang berasal dari rumah tangga? Hal ini tentu berkaitan dengan tingkat hidup masyarakatnya. Artinya masalah sosial ekonomi. Masyarakat tidak mempunyai fasilitas lain, kecuali menggunakan sungai, dan tidak ada alternatif lain. Sebagai jalan keluar masyarakat harus sadar menjaga lingkungan dan industri. Hasil prokasi sendiri masih terlalu kecil. Banyak industri yang tidak mau mentaati peraturan yang berlaku. Pengawasan dan low informen masih sangat lemah. Masyarakat dan pejabatnya masih belum sadar pentingnya lingkungan yang sehat.

Bahan dikutip dari buku paket  
bahasa Indonesia IKIP Malang.



Pertanyaan

1. Apakah tema wacana yang baru saja kamu simak?
  - a. Asal mula pencemaran lingkungan di Indonesia.
  - b. Sumber-sumber pencemaran lingkungan di Indonesia.
  - c. Penyebab pencemaran lingkungan di Indonesia.
  - d. Sejarah pencemaran lingkungan di Indonesia.
2. Tahun berapakah ditetapkan sebagai tahun lingkungan hidup?
  - a. 1992
  - b. 1995
  - c. 1991
  - d. 1993
3. Apakah dampak lingkungan yang sehat?
  - a. Mewarnai kehidupan yang segar
  - b. Mewarnai kehidupan yang sehat
  - c. Mewarnai kehidupan yang nyaman
  - d. Mewarnai kehidupan yang Indah
4. Bagaimanakah kualitas air di Indonesia?
  - a. Membahayakan
  - b. Mengkhawatirkan
  - c. Memprihatinkan
  - d. Mengenaskan
5. Berasal daritanakah sumber bencana rumah tangga dan industri itu?
  - a. Sampah
  - b. Kotoran
  - c. Limbah
  - d. Racun
6. Apakah kepanjangan dari Prokasi?
  - a. Program kampung bersih.
  - b. Program kali berrsih.
  - c. Program sekali bersih.
  - d. Program sekampung bersih.



**WACANA : 2**

**PENYU HIJAU DAN LUBANG TIPUANNYA**

Penyu hijau adalah reptilia penting di Suaka Margasatwa Cikepuh. Usaha pengelolaannya dengan penentasan semi alamiah dilaksanakan sejak tahun 1980. Penyu memang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Bentuk tubuh dan cara Bergeraknya berbeda dengan hewan lain. Jika kura-kura dapat menarik lehernya dan keempat kakinya, penyu tidak dapat sama sekali. Melihat penyu bertelur mungkin merupakan salah satu atraksi yang paling unik yang dapat dilihat tiap malam, pada bulan Juli hingga September setiap tahun.

Penyu hijau termasuk dalam kelas reptilia, dan bangsanya *Testudinata*. Menurut catatan mengenai klasifikasinya, bangsa *Testudinata* dibagi menjadi lima keluarga, yaitu keluarga *testudinatae*, seperti contohnya kura-kura darat; keluarga *Chelonidae*, contohnya penyu hijau; keluarga *Dermocheltydae*, contohnya penyu belimbing; keluarga *Trionychidae* contohnya bulus air tawar dan keluarga *Chelidae*, contohnya kura-kura lehe panjang.

Secara morfologis sisik penyu hijau letaknya di ujung bagian depan, sebelah atas kepala, di antara dua mata, jumlahnya hanya satu pasang. Empat pasang sisik pelindung lambung terdapat di kedua sisinya serta beberapa sisik pelindung (tempurung) saling tumpang tindih.

Walaupun sepanjang hidupnya berada di laut, ternyata untuk meneruskan keturunannya penyu hijau harus berhubungan dengan daratan. Penyu hijau di Cikepuh pada waktu hari mulai gelap, sekitar pukul 20.00 sampai pada pukul 03.00 pagi. Empat sampai sepuluh ekor penyu hijau betina mendarat tiap malam, kecuali bila keadaan lingkungan yang tidak memungkinkan baginya, seperti ombak yang terlalu besardan turun hujan.

Sarang tempat bertelur penyu dibuat dalam dua tahap. Pertama, penyu hijau membuat lubang besar yang agak dalam dengan menggunakan empat kakinya.



Lubang galian yang besar dan agak dalam ini digunakan untuk menyembunyikan tubuhnya yang besar, sewaktu ia mengeluarkan telur-telurnya nanti. Kemudian, setelah tubuhnya sudah cukup tersembunyi, barulah ia membuat lubang kecil diantara kedua kakinya. Lubang kecil inilah yang digunakan untuk menyimpan telur-telurnya.

Penyu hijau biasanya bertelur dalam jumlah antara 100-140 butir telur. Penyu hijau betina yang berukuran besar dapat mengeluarkan telur sampai 160 butir. Jumlah telur yang dikeluarkan biasanya sesuai dengan umur penyu itu sendiri.

Di Suaka Margasatwa Cikepuh, berat badan penyu hijau betina rata-rata 200 Kg, sedangkan panjangnya 1,4 meter. Ini adalah hasil pengukuran dan penimbangan yang pernah dilakukan disana. Bentuk/rupa telur penyu hijau agak berbeda-beda. Cangkang kulit lunak sebesar bola pingpong, berwarna putih dan tidak begitu bulat. Diameternya antara 40-60 mm.

Sewaktu penyu akan bertelur, ia benar-benar membutuhkan suasana gelap tanpa gangguan. Sekilas sinar bergerak mengenai tubuhnya dapat menyebabkan ia kembali kelaut, walaupun lubang badan dan lubang telur selesai dibuat. Setelah semua telurnya dikeluarkan, maka ditutupinya lubang dengan pasir dengan bekas galian. Caranya pasir yang ada di dekat kaki belakang dikibaskan menutup lubang badan tersebut. Akhir pekerjaannya ialah meratakan pasir sedemikian rupa dengan menggunakan plastronnya sehingga tak tampak adanya lubang.

Prilaku lain yang cukup menarik dari penyu hijau pada waktu setelah bertelur membuat lubang tipuan. Lubang itu digunakan penyu sebagai cara mengelabui pencuri telur-telurnya. Pencuri/predator biasanya biawak, macan tutul, dan manusia. Proses pembuatan lubang tipuan sama dengan pembuatan lubang asli. Bedanya, pada lubang tipuan tidak ada tempat penyimpan telur, jadi hanya lubang badan saja. Jarak antara lubang asli dan lubang tipuan biasanya tidak lebih dari 5 meter.



**Pertanyaan**

7. Apakah tema wacana yang baru saja kamu simak?
  - a. Kehidupan reptil
  - b. Kehidupan penyu hijau
  - c. Kehidupan binatang laut
  - d. Kehidupan binatang air
8. Dimanakah penyu hijau dianggap sebagai reptilia penting?
  - a. Suaka margasatwa Cilandak
  - b. Suaka margasatwa Ciancur
  - c. Suaka margasatwa Cikepuh
  - d. Suaka margasatwa Cilincing
9. Termasuk dalam kelas apakah penyu hijau itu?
  - a. Amfibi
  - b. Mamalia
  - c. Predator
  - d. Reptil
10. Secara morfologis dimanakah letak sisik penyu hijau?
  - a. Di bagian ujung depan
  - b. Di bagian depannya
  - c. Di bagian muka
  - d. Di bagian mukanya
11. Dimanakah penyu hijau meneruskan keturunannya?
  - a. Di tepi darat
  - b. Di tepi daratan
  - c. Di daratan
  - d. Di darat



12. Tempat apakah yang dibuat penyu dalam dua tahap?
  - a. Tempat beranak
  - b. Tempat bertelur
  - c. Tempat bersembunyi
  - d. Tempat berkembang biak
13. Sesuai dengan jumlah umur siapakah telur penyu yang dikeluarkan induknya ?
  - a. Umur penyu jantan
  - b. Umur penyu itu sendiri
  - c. Umur penyu betina
  - d. Umur penyu jantan dan betina
14. Berapa kilogram berat penyu betina di suaka margasatwa Cikepuh ?
  - a. 20 Kg
  - b. 200 Kg
  - c. 2000 Kg
  - d. 20000 Kg
15. Bagaimanakah suasana yang dibutuhkan penyu untuk bertelur?
  - a. Gelap sunyi tanpa gangguan
  - b. Gelap sunyi
  - c. Gelap sepi tanpa gangguan
  - d. Gelap gulita
16. Perilaku apakah yang dianggap menarik dari penyu hijau setelah bertelur?
  - a. Membuat lubang tipuan
  - b. Membuat lubang tidur
  - c. Membuat lubang bayangan
  - d. Membuat lubang samaran



**WACANA : 3**

**Mahatma Gandhi**

Meskipun banyak pahlawan kemanusiaan, kharisma Mahatma Gandhi bagi masyarakat tertentu belum lekang. Gandhi banyak diopinikan sebagai salah seorang yang idialis dan romantis, sehingga ada saja yang berseloroh, bahwa Gandhi bukan manusia, melainkan adalah malaikat.

Betapa tidak? Dia berhasil menguasai dirinya mengatyaasi nafsu dan materi. Yang di cita-citakannya juga banyak yang ideal, seperti persatuan umat manusia, perdamaian, dan semacamnya. Prinsip yang sangat dipegang teguh olehnya adalah pantang kekerasan atau ahimsa.

Cinta kasih, keadilan, persatuan dan pantang kekerasan adalah beberapa kata kunci untuk memahami Gandhi. Dia menentang sistim kasta dalam agama Hindu yang dipeluknya. Gandhi bertekad mengorbankan dirinya demi perdamaian dan kebenaran.

Gandhi juga tipe pejuang kaum lemah dan tertindas. Sejak semula, Gandhi berasal dari kasta yang terpandang, tap ia meninggalkan semuanya dan hidup sepenuhnya dalam gaya yang amat sederhana, bahkan sama seperti kaum miskin papa. Gandhi berbeda dari banyak orang; tidak mau membicarakan dan merespon kemiskinan dalam kondisi dirinya berkecukupan harta. Gandhi sepenuhnya ingin menghayati kemiskinan itu dan menrasakannya bersama kaum miskin yang ditolongnya. untuk itu, ketika dia meninggal dunia nyaris tidak meninggalkan apa-apa.

Sosok Gandhi secara fisik adalah kurus jauh dari gagah, tapi berhasil menggerakkan rakyat India untuk melawan imperialisme Inggris. Dengan prinsip ahimsanya, Gandhi berhasil memerdekakan India dari belenggu penjajahan.

Disadur dari buku bahasa dan sastra Indonesia  
terbitan IKIP Malang



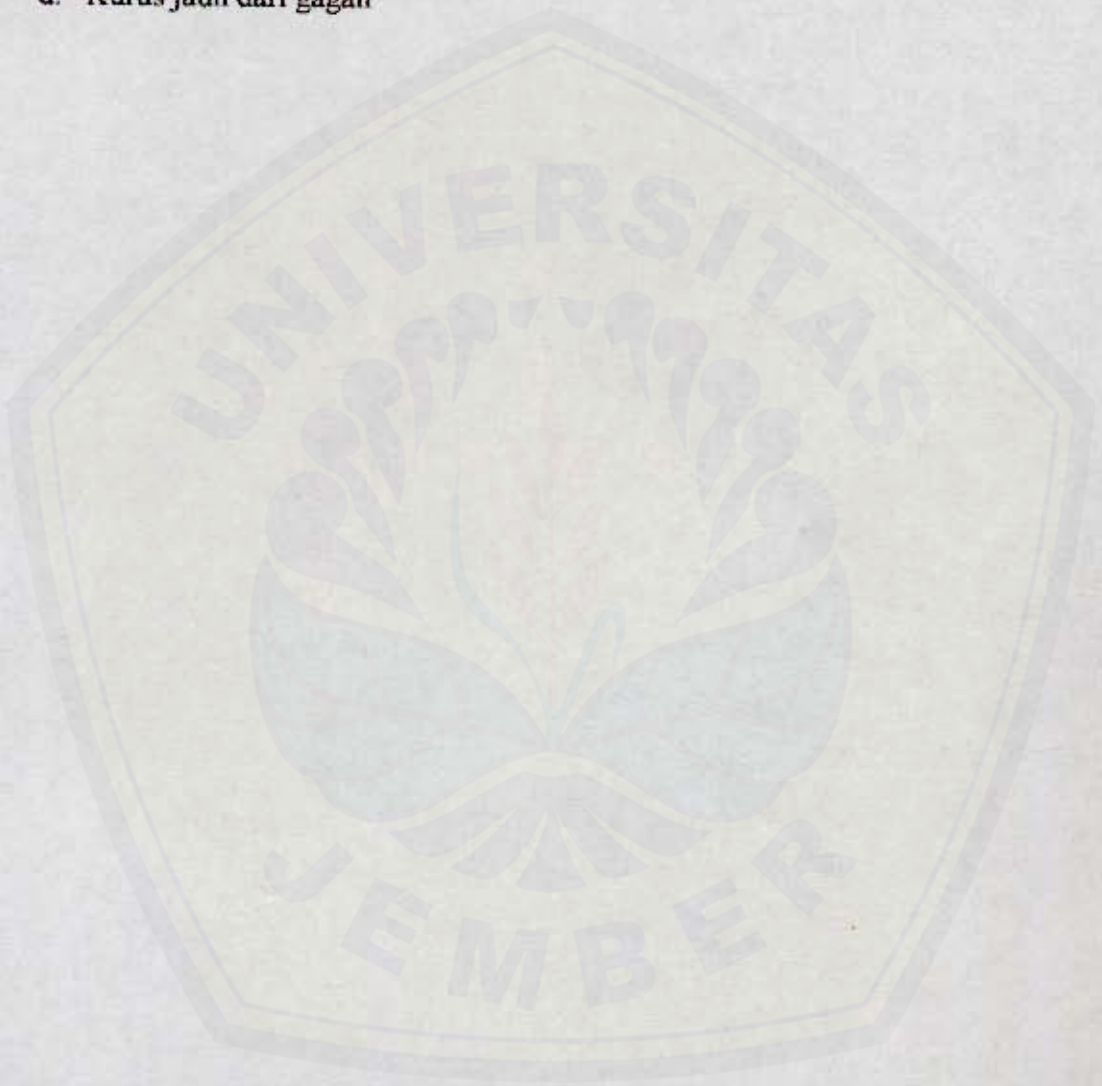
**Pertanyaan**

17. Apakah tema dari wacana yang baru saja kamu simak?
  - a. Kisah Mahatma Gandhi.
  - b. Cerita Mahatma Gandhi.
  - c. Perjuangan Mahatma Gandhi.
  - d. Perlawanan Mahatma Gandhi.
18. Siapakah nama pahlawan kemanusiaan yang kharismanya bagi masyarakat sampai saat ini belum tentu lekang?
  - a. Rajhif Gandhi.
  - b. Mahatma Gandhi.
  - c. Sarif Gandhi.
  - d. Amar Gandhi.
19. Prinsip apakah yang dipegang teguh Mahatma Gandhi?
  - a. Pantang kekerasan
  - b. Pantang kemiskinan
  - c. Pantang kerusuhan
  - d. Pantang kekejaman
20. Kata-kata kunci apasajakah untuk dapat memahami Mahatma Gandhi?
  - a. Cinta kasih, keadilan, persatuan, perdamaian dan pantang kekerasan
  - b. Cinta kasih, keadilan, perdamaian, persatuan dan pantang kekerasan
  - c. Cinta kasih, keadilan, pantang kekerasan, perdamaian dan persatuan
  - d. Cinta kasih, persatuan, keadilan, pantang kekerasan dan keadilan
21. Bagaimanakah keadaan Mahatma Gandhi sewaktu meninggal dunia?
  - a. Nyaris tidak meninggalkan harta
  - b. Nyaris tidak meninggalkan benda
  - c. Nyaris tidak meninggalkan keluarga
  - d. Nyaris tidak meninggalkan apa-apa



22. Bagaimanakah keadaan fisik Mahatma Gandhi?

- a. Kurus gagah
- b. Kurus agak gagah
- c. Kurus sedikit gagah
- d. Kurus jauh dari gagah



**WACANA : 4**

**NARKOBA**

Akronim dari kata narkoba ini berarti narkotika dan obat-obat berbahaya, baik yang berupa pil, bubuk, suntikan, maupun minuman. Kalau di rinci narkoba bisa meliputi ganja, ekstasi, sabu-sabu, heroin, dan alkohol.

Saat ini di desa sudah banyak ditemukan banyak anak muda yang menggunakan narkoba. Mendengar penjelasan dan informasi tersebut saya terkejut, kaget, dan setengah tidak percaya. Mungkinkah obat-obat terlarang itu sudah masuk sampai ke dasa-desa. Selama ini saya beranggapan bahwa obat-obat yang membuat pemakainya ketagihan itu hanya dapat ditemukan di kota terutama kota-kota besar.

Tempat permainan bilyard, diskotik, warung, atau kafe-kafe tertentu tempat berkumpulnya anak-anak muda sudah lama disinyalir sebagai tempat penjualan sekaligus tempat penggunaan narkoba. Kalau sekarang narkoba yang terkutuk itu mulai merambah sampai ke desa-desa, terus terang saya sedih dan prihatin. Saya tidak menyangka sebelumnya kalau anak-anak muda sekarang ini sudah bermain api dengan menggunakan narkoba. Sungguh saya prihatin!

Konon Indonesia bukan lagi sekedar translit tapi sudah menjadi tempat tujuan utama dan sasaran penjualan narkoba besar-besaran. Kecurigaan saya ini di dasari analisis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Betapa tidak anak-anak SD pun kini sudah menjadi sasaran dengan modus operandi yang sangat cantik. Ada yang melalui penjualan permen, mainan dan alat-alat tulis seperti misalnya bolpoin.

Perang! Itulah saya kira yang harus segera kita nyatakan terhadap narkoba . Kita harus berupaya mati-matian melindungi lingkungan kita khususnya anak-anak dari racun terkutuk itu. Anak adalah amanah Allah yang harus kita jaga. Anak juga



aset yang sangat berharga bukan hanya untuk melanjutkan keturunan tapi sekaligus perjuangan kita membangun bangsa ini.

Saya sangat setuju kalau di beberapa tempat di pasang sepanduk-sepanduk ajakan kepada semua lapisan masyarakat untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Tapi saya lebih setuju kalau segera dilakukan tindakan kongrit melawan narkoba. Sudah waktunya kita semua menabuh genderang perang terhadap narkoba. Mengapa demikian? Saya menduga persoalan narkoba bukan hanya persoalan bisnis atau sekedar mencari keuntungan semata walaupun pada awalnya mungkin begitu. Tapi saat ini persoalan narkoba merupakan upaya penghancuran moral bangsa ini secara sistematis.

Di kutip dari JP 14 Agustus 2000

**Pertanyaan**

23. Apakah tema wacana yang baru saja kamu simak?
- Penyebaran pemakaian narkoba.
  - Bahaya penggunaan narkoba.
  - Dampak penggunaan narkoba.
  - Keprihatinan pada para pengguna narkoba.
24. Apakah akronim kata narkoba?
- Narkotika dan obat-obat berbahaya
  - Narkotika dan obat-obat mematikan
  - Narkotika dan obat-obat terlarang
  - Narkotika dan obat-obat merangsang
25. Apakah alasannya penulis tidak percaya dengan kabar yang didengarnya tentang narkoba?
- Narkoba hanya ditemukan di kota kecil
  - Narkoba hanya ditemukan di kota besar
  - Narkoba hanya ditemukan di daerah
  - Narkoba hanya ditemukan di ibu kota
26. Dimanakah disinyalir sebagai tempat penggunaan dan peredaran narkoba?
- Diskotik, warung/kafe-kafe, tempat permainan bilyard
  - Diskotik, tempat permainan bilyard, warung/kafe-kafe
  - Tempat permainan bilyard, diskotik, warung/kafe-kafe
  - Tempat permainan bilyard, warung/kafe-kafe, diskotik
27. Mengapakah Indonesia bukan lagi sekedar transit penjualan narkoba?
- Indonesia sudah menjadi tujuan utama penjualan narkoba
  - Indonesia sudah menjadi tujuan alternatif penjualan narkoba
  - Indonesia sudah menjadi tujuan kedua penjualan narkoba
  - Indonesia sudah menjadi tujuan keempat penjualan narkoba



28. Apakah alasannya anak-anak kecil harus kita hindarkan dari penggunaan narkoba?
- Anak adalah penerus keturunan
  - Anak adalah amanah Allah
  - Anak adalah penerus pembangunan
  - Anak adalah penerus perjuangan
29. Mengapakah persoalan narkoba bukan hanya persoalan bisnis semata?
- Persoalan narkoba merupakan upaya penghancuran moral bangsa.
  - Persoalan narkoba merupakan upaya penghancuran anak bangsa
  - Persoalan narkoba merupakan upaya penghancuran generasi muda
  - Persoalan narkoba merupakan upaya penghancuran mental

**WACANA : 5**

**MENUJU SUATU IDIALISME YANG SEHAT**

Setiap manusia, entah itu orang yang sederhana ataupun orang yang berpendidikan bisa dipastikan punya idialisme atau cita-cita tertentu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa idialisme atau cita-cita merupakan suatu "masa depan" yang ingin dicapai. Memang idialisme atau cita-cita merupakan suatu bagian yang esensial dalam hidup manusia, yang tak dapat dipisahkan dari eksistensinya.

Terlepas dari apakah suatu ideal itu terealisasi dalam kehidupan kongkret di masa datang atau tidak, toh manusia dari hari ke hari tetap mendasarkan kehidupannya pada idialismenya itu, sebab memang ideal bagi manusia semacam pegangan atau kompas untuk melangkah ke masa depan, ke alam yang lebih maju. Pada dasarnya, idialisme bersumber pada kedalaman inti pribadi seseorang, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar. Sebab, berhasil tidaknya idialisme atau cita-cita sangat bergantung erat pada pribadi itu sendiri sebagai agen, dalam hal ini.

Pernah terjadi di suatu kota, seorang pelajar jurusan IPS berniat memilih fakultas kedokteran untuk melanjutkan studinya. Hal itu di dorong pula oleh orang tuanya. Pilihan itu didasarkan karena orang tuanya mampu membiayainya apabila didukung oleh masyarakat desanya itu. "Biar desa lain tahu juga bahwa kitapun mampu menghasilkan seorang dokter" komentar mereka. Setelah testing masuk pada salah satu perguruan tinggi negeri, ternyata siswa tersebut tidak berhasil. Melihat kenyataan ini, orang tuanya tidak berkecil hati. Mereka mendaftarkan anaknya itu pada sebuah perguruan tinggi swasta lain. Akan tetapi, apa lacur, sang anak calon dokter tak berhasil lolos untuk yang kedua kalinya. Orang tuanya kecewa berlipat ganda. Termasuk sang anak. Ia menderita stress yang hebat. Pada akhirnya ia memutuskan untuk mengendalikan diri.



Proses pengendalian diri adalah suatu usaha untuk mencoba meneropong ke dalam diri kita guna memperoleh gambaran tentang diri (self image) yang sesungguhnya. Sebab, pada dasarnya, setiap manusia mempunyai gambaran yang khas mengenai egonya. Kekhasan itu menjadikan manusia berbeda yang satu dari yang lain dalam bertingkah laku. Atas dasar itu, perlulah usaha ini dilaksanakan.

Berangkat dari hasil instropeksi yang dibuat, maka akan kita jumpai bahwa begitu banyak hal, yang sebelumnya tidak kita sadari, satu gambaran diri yang utuh, baik dalam aspek-aspek negatif maupun dalam aspek positif. Dalam kaitannya dengan itu, kita dapat menyusun satu konsepsi atau cita-cita yang sesuai dengan paham tentang diri kita sendiri. Untuk jelasnya, marilah kita melihat kedua hal dari hasil instropeksi di atas, yakni gambaran diri yang negatif dan gambaran diri yang positif.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai begitu banyak pribadi yang mempunyai gambaran diri negatif. Manusia tipe ini hanya mampu melihat titik-titik kelemahannya saja, tanpa melihat daya kekuatan yang dimilikinya walaupun itu kecil sekali. Seolah-olah dalam dirinya tidak ada suatu yang baik dan berguna.

Dalam kaitannya dengan cita-cita, manusia tipe ini akan dan selalu merasa tidak mampu untuk berbuat satu hal. Idialisme hanya dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dicapai. Nah, ini masalahnya. Akan tetapi perlu diingat bahwa menerima diri sebagai seorang yang memiliki kekurangan bukan berarti kita bersikap pasrah akan segala kekurangan itu, melainkan dengan itu kita menjadi realistis.

Disamping gambaran diri negatif sebagaimana yang telah diuraikan diatas, di sisi lain muncul gambaran diri yang melambung. Ada dua tipe dari jenis ini, yakni:

- (1) mengagungkan diri, dengan maksud menyembunyikan kelemahannya;
- (2) mengagungkan diri lewat sukses-sukses atau pengakuan sosial.

Manusia tipe ini matanya selalu terbuka akan titik-titik kekuatan yang dimilikinya, seolah-olah titik kelemahan dirasakan tidak terdapat pada pribadinya meskipun secara manusiawi itu wajar. Tambahan pula, ia didukung oleh mekanisme



pembelaan diri yang hebat. Kesemuanya ini hanyalah mau menutupi kelemahannya saja. Maka tak usah heran jika sekali gagal ia akan mengalami frustrasi yang hebat. Dalam kaitannya dengan cita-cita, hal ini amat membahayakan dirinya di kemudian hari bahwa ia akan hidup dalam konsep aku yang tidak riil.

Memilik kedua gambaran diri di atas, maka jelaslah bahwa idialisme yang sehat hanya muncul dari pribadi yang mempunyai gambaran diri yang riil. Tipe ini sadar secara manusiawi bahwa di dalam dirinya terdapat titik kelemahan dan juga titik kekuatan.

Salah satu kecenderungan manusia terbesar adalah keinginan untuk hidup bersama orang lain. "No man is in island," kata pepatah. Hal ini wajar karena tanpa kehadiran orang lain, tak mungkin ia akan berkembang ke alam kedewasaan yang lebih sempurna. Ia sadar bahwa sebagai seorang pribadi yang utuh pasti ia mempunyai kekurangan di sana sini sehingga, dengan kehadiran orang lain, diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya, baik secara material maupun secara spiritual.

Nur Hadi 1987.



**Pertanyaan**

30. Apakah tema wacana yang baru saja kamu simak?
- Pengaruh lingkungan untuk mewujudkan idialisme seseorang.
  - Pengaruh lingkungan untuk mewujudkan cita-cita seseorang.
  - Pengaruh lingkungan untuk mewujudkan impian seseorang.
  - Pengaruh lingkungan untuk meraih hari depan seseorang.
31. SAiapaakah yang dipastikan punya idialisme?
- Semua manusia
  - Setiap manusia
  - Manusia saja
  - Manusia-manusia
32. Darimanakah idialisme itu dapat terbentuk?
- Kedalaman pridadi seseorang
  - Kedalaman harga diri seseorang
  - Kedalaman inti pribadi seorang
  - Kedalaman hati seseorang
33. Mengapakah kita harus dapat selalu mengendalikan diri?
- Bila kita gagal kita tidak akan kecewa.
  - Bila kita gagal kita tidak akan gila.
  - Bila kita gagal kita tidak akan menangis.
  - Bila kita gagal kita tidak akan stress.
34. Apakah pengertian proses pengendalian diri?
- Usaha untuk memperoleh gambaran diri orang lain seutuhnya
  - Usaha untuk memperoleh gambaran diri orang tua seutuhnya
  - Usaha untuk memperoleh gambaran diri keluarga seutuhnya
  - Usaha untuk memperoleh gambaran diri sendiri seutuhnya
35. Ada berapakah gambaran diri manusia?
- Satu
  - Tiga
  - Empat
  - Dua

36. Mengapakah dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang merasa rendah diri?
- Orang hanya melihat sisi negatif dirinya saja
  - Orang hanya melihat sisi ketidak berdayaannya
  - Orang hanya melihat sisi kelemahannya saja
  - Orang hanya melihat kekurangannya saja
37. Apakah kejelekan orang yang selalu melihat gambaran dirinya yang negatif berkaitan dengan cita-citanya?
- Tidak pasrah pada nasib
  - Tidak realistik dalam berpikir
  - Tidak mampu berbuat satu hal
  - Tidak mampu melawan orang lain
38. Sebutkanlah ada berapa tipe gambaran diri yang melambung?
- Tiga
  - Dua
  - Empat
  - Satu
39. Apakah kejelekan orang yang mempunyai gambaran diri yang melambung?
- Akan hidup dalam konsep yang riil.
  - Akan hidup dalam konsep yang tidak riil.
  - Akan hidup dalam konsep yang setengah riil
  - Akan hidup dalam konsep yang sama sekali tidak riil.
40. Bagaimanakah kecenderungan manusia dalam hidupnya?
- Hidup bersama orang lain
  - Hidup bersama makhluk lain
  - Hidup bersama saudara lain
  - Hidup bersama manusia lain



**KUNCI JAWABAN**

- |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. B  | 11. D | 21. D | 31. A |
| 2. D  | 12. B | 22. D | 32. D |
| 3. B  | 13. B | 23. D | 33. D |
| 4. B  | 14. B | 24. A | 34. D |
| 5. A  | 15. B | 25. B | 35. D |
| 6. B  | 16. A | 26. A | 36. D |
| 7. A  | 17. C | 27. A | 37. A |
| 8. C  | 18. A | 28. C | 38. A |
| 9. D  | 19. D | 29. A | 39. D |
| 10. A | 20. B | 30. A | 40. A |

Lampiran :

### Analisis Soal-soal Instrumen Uji Coba

Ada beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam menganalisis soal instrumen uji coba yaitu :

- (1) Mengoreksi jawaban hasil uji coba. Jawaban yang benar diberi tanda (+) jawaban yang salah diberi tanda (-).
- (2) Menghitung jumlah jawaban yang benar dan menghitung jawaban yang salah.
- (3) Merengking jawaban yang benar berdasarkan tanda (+). Jawaban yang banyak benar-benar merupakan rangking teratas. Sedangkan jawaban yang sedikit jawaban benar-benar merupakan rangking terbawah.
- (4) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah.
- (5) Menghitung tingkat kesulitan dan daya beda dengan rumus.

(a) Untuk tingkat kesulitan digunakan rumus.

$$P = (JJB : JPT) \times 100\%$$

(b) Untuk daya beda digunakan rumus.

$$D = (R - T) : N$$

Keterangan :

JJB = jumlah jawaban benar butir tes.

JPT = jumlah peserta tes.

$$P = 0,20 - 0,80$$

T = kelompok tinggi.

R = kelompok rendah

N = jumlah soal

D = tidak lebih kecil dari 0 dan tidak negatif.

- (6) Hasil yang tidak memenuhi kriteria di buang atau direvisi. Sedangkan yang memenuhi kriteria tetap dipakai dalam instrumen pengumpulan data.







10	9	10	8	9	10	8	10	10
12	10	14	12	10	14	12	10	10
+	+	-	+	-	-	-	-	-
-	-	+	+	-	-	-	-	+
+	+	-	-	-	+	-	+	-
-	+	+	+	-	-	+	+	-
+	-	+	+	-	-	-	-	+
-	+	-	-	+	+	+	+	+
+	+	-	+	+	-	+	+	-
+	-	+	+	-	+	-	-	+
+	+	-	+	-	+	-	+	-
-	-	+	-	+	-	+	-	+
-	+	-	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+	-	-	+	-	-
-	-	+	-	+	+	+	+	-
+	+	-	+	-	-	-	-	+
-	-	+	-	+	+	+	+	+
-	+	-	-	+	+	-	-	-
+	+	-	+	-	-	+	+	+
+	+	+	+	-	+	+	+	-
+	-	+	-	+	+	-	+	-
-	+	-	-	+	+	+	+	-
+	+	+	+	-	-	+	-	-
+	-	+	+	-	-	+	-	+
-	+	-	-	+	+	-	+	-
+	+	+	+	-	-	+	+	-
+	-	+	-	+	+	-	+	-
-	-	+	+	+	-	-	-	+
+	+	-	-	+	+	-	+	-
+	+	-	+	-	-	+	-	+
-	-	+	+	-	+	-	+	-
+	+	+	-	+	-	-	-	+
-	+	-	-	-	+	-	+	-
-	+	-	+	-	-	+	+	-
+	-	+	+	+	-	-	-	+
+	+	-	+	-	+	-	-	-
-	-	+	+	-	+	+	+	+
+	-	-	+	+	-	-	-	+
-	+	-	+	-	+	-	+	-
+	-	+	-	+	+	+	-	-





Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu_{11} = 2\left(1 - \frac{v_1 - v_2}{v_1}\right)$$

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

(1) Mencari  $v_1$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} V_1 &= \frac{\sum x\left(\frac{x}{N}\right)^2}{N} \\ &= \frac{475\left(\frac{475}{80}\right)^2}{80} \\ &= \frac{475\left(\frac{225625}{80}\right)}{80} \\ &= \frac{475.2820,313}{80} \\ &= 16745,61 \end{aligned}$$

(2) Mencari  $v_2$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} V_2 &= \frac{\sum x\left(\frac{x}{N}\right)^2}{N} \\ &= \frac{398\left(\frac{398}{80}\right)^2}{80} \\ &= \frac{398\left(\frac{158404}{80}\right)}{80} \\ &= \frac{398.1480,05}{80} \\ &= 9850,75 \end{aligned}$$

(3) Mencari  $v_1$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}V_1 &= \frac{\sum x(\frac{x}{N})^2}{N} \\&= \frac{873(\frac{873}{80})^2}{80} \\&= \frac{873.9526,61}{80} \\&= 103959,13\end{aligned}$$

(4) Memasukkan hasil perhitungan  $v_1$ ,  $v_2$ , dan  $v_t$  ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}\mu_{11} &= 2(1 - \frac{v_1 - v_2}{v_t}) \\&= 2(1 - \frac{1339648 - 9750,75}{103959,13}) \\&= 2(1 - \frac{1329797,7}{103959,13}) \\&= 2(1 - 0,066322794) \\&= 2(0,933677205) \\&= 1,86\end{aligned}$$

Hasil dari  $\mu$  hitung adalah 1,86. Apabila dikonsultasikan dengan tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah 0,34. Kesimpulannya adalah instrumen penelitian ini reliabel.



### Matrik Penelitian

Judul	Masalah	Indikator	Data dan Sumber Data	Metode Penentuan Tempat dan Sampel Penelitian	Rancangan dan Jenis Penelitian	Metode dan Instrumen Pengumpul Data	Analisis Data
<p>Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas 1 Cawu I SMUN 2 Pasuruan Tahun 2000/2001</p>	<p>1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 cawu I tahun 2000/2001 SMUN 2 Pasuruan dalam menemukan tema pembicaraan dengan cepat ?</p> <p>2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 Cawu I SMUN 2 Pasuruan dalam menemukan ide pokok yang terucap eksplisit dengan?</p>	<p>1) Menemukan tema pembicaraan dengan cepat</p> <p>2) Menemukan ide pokok yang terucap (eksplisit) dengan cepat</p>	<p><u>Data</u> Berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat / kemampuan</p> <p><u>Sumber Data</u> Siswa</p>	<p>Purposive sampling area</p>	<p>Kuantitatif deskriptif</p>	<p><u>Metode Pengumpul Data</u> Tes</p> <p><u>Instrumen</u> <u>Pengumpul Data</u> Pedoman tes</p>	<p>1) Untuk menghitung berapa tiap siswa dalam membicarakan menggunakan Jumlah Skor</p> <p>2) Untuk menghitung berapa tiap siswa dalam membicarakan menggunakan rumus</p> $\frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Lampiran : 4

Skor Kemampuan Menemukan Tema Pembicaraan secara Cepat

Tabel : 10

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah	Jumlah
		1	7	17	23	30	Skor	Prosen
1.	Agam Prasetyo	1	1	1	1	1	5	100 %
2.	Alexander AP	1	0	1	0	1	3	60 %
3.	Andi Eko Wahyu	1	1	1	1	1	5	100 %
4.	Astri Indah P.	1	1	1	1	0	4	80 %
5.	Bayu Yoga E.	1	0	1	1	0	3	60 %
6.	Betty Indah P.	0	1	1	1	1	4	80 %
7.	Candra Dewi	1	1	1	1	0	4	80 %
8.	Dewi Anita	1	1	1	0	1	4	80 %
9.	Dian Ayu Eko P.	1	0	1	1	0	3	60 %
10.	Diah Lestari	1	1	1	0	1	4	80 %
11.	Dian Putri	1	1	1	0	1	4	80 %
12.	Dimas Wisnu	1	0	0	1	1	3	60 %
13.	Elly Yudi J.	1	1	1	1	1	5	100 %
14.	Fahrul Rozi	0	1	1	1	1	4	80 %
15.	Farkan A.	1	1	0	0	1	3	60 %



48	Intan M	0	1	0	1	0	2	40%
49	Lailatul F	0	1	0	1	0	2	40%
50	M. Ismail	0	1	1	1	0	3	60%
51	M. Latif	1	1	1	1	0	3	60%
52	M. Subhan	0	1	0	1	1	3	60%
53	M. Sidiq	0	0	1	1	0	2	40%
54	Munaidi	1	1	1	1	0	3	60%
55	Toni	0	1	1	0	1	3	60%
56	Tony Agus	1	1	1	0	1	4	80%
57	Topan F	0	1	1	1	0	4	80%
58	Tutik	1	1	1	1	0	4	80%
59	Bety ana wati	0	1	1	0	1	3	60%
60	Irawati	1	1	1	1	0	4	80%
61	Irayanti	1	0	1	1	0	3	60%
62	Melraka W.	1	0	1	1	1	4	80%
63	Indah P	1	1	0	1	1	4	80%
64	Baktik K.	1	1	0	1	1	4	80%
65	Bakar	1	0	1	1	0	3	60%
66	Abdullah .	1	0	1	1	1	4	80%
67	Audhika Wati	1	0	1	1	0	3	60%
68	Ahmad H	1	1	1	1	0	4	80%
69	Ali Imran	1	1	0	1	1	4	80%
70	Ahmadi	1	0	1	1	1	4	80%
71	Vivi H	1	0	1	1	1	4	80%
72	Verawati	0	1	1	1	1	4	80%
73	Novi A	0	1	0	1	1	3	60%
74	Kurniawan	1	0	1	1	0	3	60%
75	Kurmiati	1	0	1	0	1	3	60%



20	Ika Kurniati	1	1	0	1	0	3	60%
21	Ika Khilmasari	1	0	1	1	1	4	80%
22	Indah Wati	1	1	0	0	1	3	60%
23	Indah Nur H.	0	0	1	1	1	3	60%
24	Januardi	1	0	1	0	1	3	60%
25	Juli Duriyanto	0	1	0	1	1	3	60%
26	Kuriasri	1	1	1	1	0	4	80%
27	Kamelia Wati	0	1	0	1	1	3	60%
28	Lailatul Nuria	1	0	1	1	0	3	60%
29	Maslikha	0	1	1	1	1	4	80%
30	Marwan	1	0	1	1	0	3	60%
31	Desi A.	1	0	1	0	1	3	60%
32	Dewi. A.	1	0	0	0	1	2	40%
33	Dian A.	1	1	0	1	0	3	60%
34	Dian K.	1	0	1	0	0	2	40%
35	Rimas W.	1	0	1	1	0	3	60%
36	Diana SP	1	1	0	1	0	3	60%
37	Ernawati	1	0	0	1	0	2	40%
38	Endah P.	1	0	0	1	1	3	60%
39	Fahrur R	0	1	0	1	0	2	40%
40	Fajar SB	0	1	0	1	1	3	60%
41	Fiqri	0	0	1	0	1	2	40%
42	Gatot W.	0	1	0	1	1	3	60%
43	Hari P.	0	1	0	1	0	2	40%
44	Hari Setyanto	1	0	1	0	1	3	60%
45	Hendrik	1	0	1	0	1	3	60%
46	Hilda R	1	0	1	0	1	3	60%
47	Iman D	1	0	1	0	1	3	60%



76	Khasanah	0	1	1	1	0	3	60%
77	Kusumawati	1	0	1	0	1	3	60%
78	Lusiana	0	1	0	1	0	2	40%
79	Yuyun R.	0	1	0	1	0	2	40%
80	Yuliawar	0	1	0	1	1	3	60%
Jumlah Skor							262	-
Jumlah Skor Maksimal							400	-





No Siswa	NOMOR SOAL																																							
	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	24	25	26	27	28	29	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
Prasetya	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0			
kasdar AP	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1				
di Eko Wahyu	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0				
nt Indah P.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1				
yu Yoga E	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0				
ty Indah P.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1				
ndra Dewi	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1				
wi Anira	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1				
an Ayu Eko P.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1				
sh Lestari	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0				
an Putri	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1				
nas Wisnu	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0				
y Yudi J.	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1				
hrul Rozi	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0				























DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp. (0331) 334983

Nomor : 1496 /D25.1.5/PL5/2000  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 21 Juni 2000

Kepada : Yth. Sdr...Kepala Sekolah.....  
SMU Negeri 2...Pasuruan.....  
di  
Pasuruan.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ida Nursanti.....

Nim : BIHI95337.....

Program/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni/Bahasa Indonesia.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas I Cawu I SMU Negeri 2.....

Pasuruan Tahun 2000/2001.....

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Gub. Sek. Dekan I

  
Drs. BUKO SUHARD  
NIP. 130 355 407



Yang bertanda tangan di bawah ini.

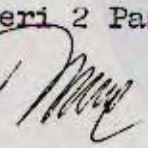
Nama : Ida Nursanti  
NIM : BIH195337  
Prog/Jurusan : Pendidikan Bahasa Seni/Bahasa Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Bermaksud mengadakan penelitian skripsi pada lembaga yang bapak pimpin. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah "Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas 1 Cawu I SMU Negeri 2 Pasuruan Tahun 2000/2001".

Demikian surat izin ini saya buat. Atas izin dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Menyetujui,

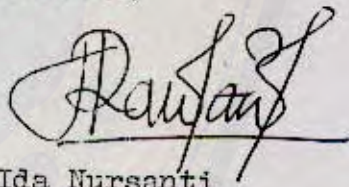
Kepala Sekolah  
SMU Negeri 2 Pasuruan

  
Ditandatangani oleh Ery Sukarman

NIP. 131128860

Pasuruan, 17 Juli 2000

Pemohon,



Ida Nursanti

NIM. BIH195337





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Ideci Mursanti  
 NIM/Angkatan : BH1195337 / 1995  
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / PBS  
 Judul Skripsi : Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas  
1. Candi I. SMU Negeri 2. Pasuruan Tahun  
2000 / 2001  
 Pembimbing I : Pns. Muji, M Pd  
 Pembimbing II : Pns. Subatman, M Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 25-8-1999	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 8-9-1999	Matrik Penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 15-9-1999	Matrik Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	Sabtu, 6-4-2000	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 11-4-2000	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
6.	Sabtu, 13-4-2000	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
7.	Sabtu, 23-4-2000	Proposal	<i>[Signature]</i>
8.	Senin, 12-9-2000	Revisi	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis, 10-10-2000	Revisi	<i>[Signature]</i>
10.	Jumat, 8-11-2000	Revisi	<i>[Signature]</i>
11.	Rabu, 7-11-2000	Revisi	<i>[Signature]</i>
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Ieta Nursanti  
 NIM/Angkatan : BH195337 / 1995  
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / PBS  
 Judul Skripsi : Kemampuan Mengamati Ekstensi Siswa Kelas 1 Kelas I SMI Negeri 2 Pasuruan Tahun 2000 / 2001  
 Pembimbing I : Drs. Munir, M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. Subatman, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	<u>Senin 25-8-1999</u>	<u>Judul</u>	<u>Si</u>
2.	<u>Rabu 8-9-1999</u>	<u>Metode Penelitian</u>	<u>Si</u>
3.	<u>Sabtu 10-11-2000</u>	<u>Bab I, II, III</u>	<u>Si</u>
4.	<u>Kamis 8-3-2000</u>	<u>Bab I, II, III</u>	<u>Si</u>
5.	<u>Sabtu 14-7-2000</u>	<u>Bab I, II, III</u>	<u>Si</u>
6.	<u>Sabtu 28-4-2001</u>	<u>Proposed</u>	<u>Si</u>
7.	<u>Rabu 10-8-2000</u>	<u>Revisi</u>	<u>Si</u>
8.	<u>Jum'at, 12-9-2000</u>	<u>Revisi</u>	<u>Si</u>
9.	<u>Kamis 9-12-2000</u>	<u>Revisi</u>	<u>Si</u>
10.	<u>Senin, 29-1-2001</u>	<u>Revisi</u>	<u>Si</u>
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



**A. RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ida Nursanti  
Nim : BIH195337  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 20 Mei 1977  
Alamat : Jalan Sunan Ampel 162 Pasuruan  
Nama orang tua : Roespandi, S.sos  
Pekerjaan : Pensiunan Pemda

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK PERBA	Kediri	1983
2.	SDN Sukorame IV	Kediri	1989
3.	SMPN 5	Pasuruan	1992
4.	SMUN 2	Pasuruan	1995